

Strategi dan Tantangan Implementasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Kajian *Literature Review*)

Hardiansyah¹, Sriyanti²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sepakat Segenepe Kutacane Aceh Tenggara, Indonesia

Email: haidar112388@gmail.com¹, yantiummi750@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah melalui pendekatan *literature review*. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, tantangan, dan strategi pengembangan PAI di madrasah berdasarkan kajian pustaka dari berbagai sumber ilmiah. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan menganalisis artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah yang relevan dari tahun 2015-2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa PAI di madrasah menghadapi berbagai tantangan seperti kualitas guru, metode pembelajaran yang masih konvensional, keterbatasan fasilitas, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi dan student-centered learning, pengembangan kurikulum yang integratif, dan penguatan manajemen madrasah. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas PAI di madrasah memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan semua stakeholder pendidikan dengan fokus pada pengembangan profesionalisme guru, modernisasi pembelajaran, dan penguatan nilai-nilai karakter Islami.

Kata Kunci: *Literature Review, Madrasah, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, Tantangan Pendidikan.*

Strategies and Challenges of Implementing Islamic Religious Education in Madrasahs (Literature Review)

Abstract

This study examines the implementation of Islamic Religious Education (PAI) in madrasas through a literature review approach. Madrasas, as Islamic educational institutions, have a strategic role in shaping the religious character of students. This study aims to analyze the concepts, challenges, and strategies for developing PAI in madrasas based on a literature review from various scientific sources. The method used is a literature review by analyzing journal articles, books, and relevant scientific publications from 2015-2024. The results of the study indicate that PAI in madrasas faces various challenges such as teacher quality, still-conventional learning methods, limited facilities, and adaptation to technological developments. Development strategies that can be implemented include improving teacher competency through continuous training, innovation in technology-based learning methods and student-centered learning, developing an integrative curriculum, and strengthening madrasah management. The conclusion of this study confirms that improving the quality of PAI in madrasas requires a holistic approach involving all educational stakeholders with a focus on

developing teacher professionalism, modernizing learning, and strengthening Islamic character values.

Keywords: *Literature Review, Madrasah, Islamic Religious Education, Learning Strategies, Educational Challenges.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia (Rosyada, 2019; Sairin, 2020). Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari sekolah umum, yakni penekanan yang lebih besar pada pembelajaran nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter religius (Suprayogo, 2019; Syah, 2020, Tafsir, 2019).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, madrasah telah berkembang menjadi salah satu pilar penting sistem pendidikan nasional. Data Kementerian Agama menunjukkan bahwa terdapat ribuan madrasah yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah, hingga aliyah. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai wadah pembinaan karakter dan moralitas generasi muda Muslim (Wahyudi & Fitriani, 2021; Yusuf, 2022).

Namun demikian, implementasi PAI di madrasah menghadapi berbagai tantangan kompleks di era modern. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan perubahan sosial-budaya menuntut madrasah untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Tantangan tersebut meliputi kualitas pendidik, metode pembelajaran yang masih konvensional, keterbatasan sarana-prasarana, serta kebutuhan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI (Wahab, 2020; Zaini & Ahmad, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana konsep dan karakteristik Pendidikan Agama Islam di madrasah? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi PAI di madrasah? (3) Bagaimana strategi pengembangan PAI di madrasah yang efektif? Atas dasar ini, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis konsep dan karakteristik Pendidikan Agama Islam di madrasah berdasarkan kajian literatur, (2) Mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi PAI di madrasah, dan (3) Merumuskan strategi pengembangan PAI di madrasah yang komprehensif dan aplikatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dimaksudkan dapat memberikan kontribusi pengembangan keilmuan pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi PAI di madrasah, serta memperkaya khazanah literature review dalam bidang pendidikan Islam. Selanjutnya, manfaat praktis ditujukan untuk memberikan rekomendasi kebijakan bagi pengelola madrasah, guru PAI, dan stakeholder pendidikan Islam dalam mengembangkan kualitas pembelajaran PAI di madrasah secara lebih efektif dan inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau kajian pustaka. Literature review merupakan metode penelitian yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh penelitian yang relevan dengan topik tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mensintesis temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang implementasi PAI di madrasah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional terakreditasi, (2) Buku referensi tentang pendidikan Islam, madrasah, dan PAI, (3) Prosiding seminar dan konferensi pendidikan Islam, (4) Dokumen kebijakan dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, dan (5) Tesis dan disertasi yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai database akademik seperti Google Scholar, Portal Garuda, DOAJ (Directory of Open Access Journals), dan repositori institusi pendidikan (Assingkily, 2021). Kata kunci yang digunakan meliputi: "Pendidikan Agama Islam", "madrasah", "pembelajaran PAI", "tantangan pendidikan Islam", "strategi pembelajaran madrasah", dan variasi kata kunci terkait lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan: (1) Identifikasi: Mengumpulkan semua literatur yang relevan, (2) Screening: Menyeleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, (3) Ekstraksi Data: Mengambil informasi penting dari setiap literatur, (4) Sintesis: Mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber, dan (5) Interpretasi: Memberikan makna dan kesimpulan dari sintesis yang dilakukan. Proses analisis menggunakan pendekatan content analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan antar konsep dalam literatur yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Pendidikan Agama Islam di madrasah merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan agama), tetapi juga afektif (sikap dan nilai-nilai Islami) serta psikomotorik (praktik ibadah dan akhlak) (Azra, 2019; Daulay, 2018).

Berbagai literatur menunjukkan bahwa tujuan PAI di madrasah mencakup: pertama, membangun kesadaran beragama yang kokoh; kedua, mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam; ketiga, membentuk karakter dan akhlak mulia; keempat, membekali keterampilan praktis dalam menjalankan ajaran Islam; dan kelima, mempersiapkan peserta didik menjadi Muslim yang berperan aktif dalam masyarakat.

Madrasah memiliki karakteristik yang membedakannya dari sekolah umum. Karakteristik tersebut meliputi: Pertama, kurikulum integratif (Asrori, 2021; Fathurrohman, 2020). Madrasah mengintegrasikan mata pelajaran umum dan agama dalam satu sistem pembelajaran. Proporsi mata pelajaran agama di madrasah lebih besar dibandingkan sekolah umum, mencakup Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Kedua, lingkungan religius (Abdurrahman & Zainuddin, 2020; Hamalik, 2017). Madrasah menciptakan atmosfer keagamaan yang kental melalui pembiasaan ibadah, penggunaan bahasa Arab, dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari di

lingkungan sekolah (Nata, 2020; Ramayulis, 2018). Ketiga, orientasi pembentukan karakter. Madrasah tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang mencakup kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia.

Kajian literatur mengidentifikasi beberapa komponen penting dalam PAI di madrasah: Materi Pembelajaran: Mencakup aspek aqidah (keyakinan), syariah (hukum dan ibadah), dan akhlak (moral). Materi disusun secara berjenjang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik (Sanjaya, 2019; Shihab, 2017). Metode Pembelajaran: Meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktik langsung, pembelajaran berbasis proyek, dan metode kontemporer lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik. Media dan Sumber Belajar: Mencakup Al-Quran dan terjemahan, hadits, buku teks PAI, multimedia pembelajaran, aplikasi digital Islami, dan sumber belajar lainnya yang mendukung efektivitas pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran: Meliputi penilaian kognitif (tes tertulis), afektif (observasi sikap), dan psikomotorik (praktik ibadah), yang dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif.

Tantangan Implementasi PAI di Madrasah

Literatur menunjukkan bahwa kualitas guru PAI menjadi tantangan utama dalam implementasi PAI di madrasah. Beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi: *pertama*, Kompetensi Pedagogik: Sebagian guru PAI masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), kurang variatif, dan belum optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran (Assingkily & Putri, 2025).

Kedua, Kompetensi Profesional: Terdapat kesenjangan antara pengetahuan teoritis guru dengan kemampuan praktis dalam mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif. Beberapa guru juga mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin penting di era digital. *Ketiga*, Kesejahteraan Guru: Tingkat kesejahteraan guru madrasah, terutama guru non-PNS, masih relatif rendah. Kondisi ini mempengaruhi motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Kajian literatur mengungkap beberapa permasalahan metodologis dalam pembelajaran PAI, yakni Dominasi Metode Konvensional: Pembelajaran PAI di banyak madrasah masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, dengan minimnya variasi metode yang lebih aktif dan partisipatif. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, juga terdapat Kurangnya Pembelajaran Kontekstual: Materi PAI sering kali diajarkan secara tekstual tanpa mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Akibatnya, peserta didik kesulitan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Munir, 2021; Nurhadi & Safitri, 2022; Siregar, 2021).

Di samping itu, Keterbatasan Integrasi Teknologi: Meskipun teknologi informasi berkembang pesat, pemanfaatannya dalam pembelajaran PAI masih terbatas. Banyak madrasah yang belum optimal menggunakan multimedia, aplikasi pembelajaran digital, atau platform e-learning dalam proses pembelajaran.

Literatur mengidentifikasi keterbatasan fasilitas sebagai kendala signifikan, mulai dari aspek Fasilitas Fisik: Banyak madrasah, terutama di daerah terpencil, memiliki fasilitas

fisik yang terbatas seperti ruang kelas yang kurang memadai, perpustakaan yang minim koleksi, dan laboratorium yang tidak lengkap. Infrastruktur Teknologi: Akses internet dan ketersediaan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan smart board masih menjadi kendala di banyak madrasah, terutama di daerah terpinggir. Sumber Belajar: Keterbatasan buku referensi, bahan ajar yang berkualitas, dan media pembelajaran yang variatif menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Selain tantangan di atas, terdapat tantangan lainnya, di antaranya Relevansi Kurikulum: Beberapa kajian menunjukkan adanya kesenjangan antara konten kurikulum PAI dengan kebutuhan dan tantangan kontemporer yang dihadapi peserta didik. Materi pembelajaran perlu diperkaya dengan isu-isu aktual seperti moderasi beragama, literasi digital, dan pendidikan karakter di era globalisasi (Zuharini, 2018). Integrasi Keilmuan: Masih terdapat dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum di madrasah. Integrasi kedua bidang keilmuan ini penting untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik dan spiritual.

Kemudian, Pengaruh Lingkungan Negatif: Peserta didik menghadapi berbagai tantangan dari lingkungan sosial seperti pengaruh media sosial, gaya hidup konsumtif, dan degradasi moral yang dapat menggerus nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di madrasah. Dukungan Orang Tua: Tidak semua orang tua memberikan dukungan optimal terhadap pendidikan agama anak. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan mengawasi perkembangan religiusitas anak masih perlu ditingkatkan.

Strategi Pengembangan PAI di Madrasah

Literatur menekankan pentingnya pengembangan profesional guru secara berkelanjutan: *pertama*, Program Pelatihan dan Workshop: Penyelenggaraan pelatihan berkala tentang metode pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi pembelajaran, dan pengembangan materi ajar yang kontekstual. Pelatihan dapat dilakukan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi, Kementerian Agama, atau lembaga pendidikan profesional (Majid & Andayani, 2018).

Kedua, Komunitas Belajar Profesional: Pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI yang aktif sebagai wadah bagi praktik baik, diskusi metodologi, dan kolaborasi antar guru. *Ketiga*, Peningkatan Kualifikasi Akademik: Mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2 atau S3) dengan memberikan beasiswa atau kemudahan waktu belajar. *Ketiga*, Mentoring dan Supervisi: Implementasi program mentoring bagi guru pemula oleh guru senior yang berpengalaman, serta supervisi akademik yang konstruktif oleh kepala madrasah atau pengawas.

Inovasi Metode Pembelajaran

Kajian literatur merekomendasikan diversifikasi metode pembelajaran PAI: Student-Centered Learning: Menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seperti cooperative learning, problem-based learning, dan project-based learning yang mendorong keaktifan, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata peserta didik melalui studi

kasus, diskusi isu-isu kontemporer, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam situasi konkret (Ismail, 2019; Muhammin, 2018).

Integrasi Teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi mobile learning, platform e-learning, dan media sosial edukatif. Teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi generasi digital native. **Metode Eksperiensial:** Mengimplementasikan pembelajaran berbasis pengalaman seperti kunjungan ke tempat ibadah, praktik langsung ibadah, kegiatan sosial keagamaan, dan program magang di lembaga dakwah atau sosial Islam. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Menugaskan peserta didik untuk melakukan proyek-proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks nyata, seperti program bakti sosial, kampanye akhlak mulia, atau pembuatan konten edukatif Islami.

Pengembangan Kurikulum

1. Kurikulum Integratif: Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bahwa Islam adalah way of life yang mencakup seluruh aspek kehidupan.
2. Konten Kontemporer: Memperkaya materi PAI dengan isu-isu kontemporer seperti moderasi beragama, toleransi, pluralisme, literasi digital, etika bermedia sosial, dan peran Muslim dalam pembangunan peradaban.
3. Pendidikan Karakter: Memperkuat komponen pendidikan karakter dalam kurikulum PAI dengan fokus pada nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial.
4. Fleksibilitas Kurikulum: Memberikan ruang bagi madrasah untuk mengembangkan kurikulum lokal yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat, dengan tetap mempertahankan standar nasional.

Peningkatan Sarana dan Prasarana

Pertama, Infrastruktur Fisik: Pemerintah dan yayasan pengelola madrasah perlu mengalokasikan anggaran memadai untuk pembangunan dan pemeliharaan fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang fungsional. *Kedua,* Teknologi Pembelajaran: Pengadaan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, smart board, dan akses internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Ketiga, Sumber Belajar Digital: Pengembangan dan penyediaan sumber belajar digital seperti e-book, video pembelajaran, aplikasi pembelajaran PAI, dan konten edukatif multimedia yang berkualitas. *Keempat,* Perpustakaan Digital: Pembangunan perpustakaan digital yang memuat koleksi buku, jurnal, dan referensi Islam yang dapat diakses oleh guru dan peserta didik kapan saja dan di mana saja.

Penguatan Manajemen Madrasah

1. Kepemimpinan Visioner: Kepala madrasah perlu memiliki visi yang jelas tentang pengembangan PAI dan kemampuan untuk menggerakkan seluruh komponen madrasah dalam mewujudkan visi tersebut.

2. Budaya Organisasi: Membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi, kolaborasi, pembelajaran berkelanjutan, dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan.
3. Sistem Monitoring dan Evaluasi: Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memantau pelaksanaan pembelajaran PAI dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi.
4. Kemitraan Strategis: Membangun kerjasama dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi, lembaga pendidikan Islam, organisasi masyarakat Islam, dan stakeholder lainnya untuk mendukung pengembangan PAI di madrasah.

Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat

Pertama, Komunikasi Efektif: Membangun komunikasi yang intens antara madrasah dengan orang tua melalui pertemuan rutin, laporan perkembangan peserta didik, dan konsultasi pendidikan. *Kedua*, Program Parenting: Menyelenggarakan program parenting Islami untuk membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak sesuai nilai-nilai Islam.

Ketiga, Keterlibatan Masyarakat: Melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan alumni dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah untuk memperkuat ekosistem pendidikan Islam. *Keempat*, Program Kemitraan: Mengembangkan program kemitraan dengan masjid, pesantren, dan lembaga dakwah untuk memperkaya pengalaman keagamaan peserta didik di luar lingkungan madrasah.

Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disintesiskan bahwa implementasi PAI di madrasah merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai komponen dan menghadapi beragam tantangan (Sudjana, 2018). Keberhasilan PAI di madrasah sangat bergantung pada kualitas guru, efektivitas metodologi pembelajaran, kesesuaian kurikulum, ketersediaan sarana-prasarana, dan dukungan dari berbagai *stakeholder* (Mulyasa, 2019).

Tantangan-tantangan yang diidentifikasi bukanlah hambatan yang tidak dapat diatasi. Berbagai strategi pengembangan yang telah dirumuskan berdasarkan kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat peluang besar untuk meningkatkan kualitas PAI di madrasah. Kunci utamanya adalah komitmen yang kuat dari semua pihak untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan inovasi dalam pembelajaran PAI (Arifin, 2019).

Penting untuk dicatat bahwa strategi pengembangan PAI tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan holistik dan sistemik. Peningkatan kompetensi guru, misalnya, akan kurang optimal jika tidak didukung dengan penyediaan sarana-prasarana yang memadai dan sistem manajemen yang baik. Demikian pula, inovasi metode pembelajaran akan sulit diimplementasikan jika kurikulum masih rigid dan tidak memberikan ruang kreativitas (Hasanah & Rahman, 2021).

Konteks lokal dan karakteristik masing-masing madrasah juga perlu dipertimbangkan dalam implementasi strategi pengembangan. Tidak ada strategi yang bersifat one size fits all. Setiap madrasah perlu mengadaptasi strategi sesuai dengan kondisi, sumber daya, dan tantangan spesifik yang dihadapi (Hidayat, 2022).

Dalam perspektif yang lebih luas, pengembangan PAI di madrasah bukan hanya tanggung jawab madrasah itu sendiri, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan pemerintah, alokasi anggaran yang memadai, dan sinergi dengan berbagai pihak. Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan organisasi masyarakat Islam perlu berkolaborasi dalam mendukung peningkatan kualitas PAI di madrasah.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literature review yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan: *Pertama*, Pendidikan Agama Islam di madrasah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sekolah umum, yakni penekanan yang lebih besar pada pembentukan karakter religius, integrasi kurikulum umum dan agama, serta penciptaan lingkungan yang Islami. PAI di madrasah tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan agama, tetapi juga internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan kepribadian Muslim yang utuh.

Kedua, implementasi PAI di madrasah menghadapi berbagai tantangan multidimensional yang meliputi: kualitas dan kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan, metode pembelajaran yang masih konvensional, keterbatasan sarana dan prasarana terutama teknologi pembelajaran, kurikulum yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan kontemporer, serta pengaruh lingkungan sosial yang tidak selalu mendukung. Tantangan-tantangan ini saling terkait dan memerlukan penanganan yang komprehensif.

Ketiga, strategi pengembangan PAI di madrasah memerlukan pendekatan holistik yang mencakup: peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional; inovasi metode pembelajaran dengan mengadopsi pendekatan student-centered, pembelajaran kontekstual, dan integrasi teknologi; pengembangan kurikulum yang integratif, kontekstual, dan responsif terhadap isu-isu kontemporer; peningkatan sarana-prasarana khususnya teknologi pembelajaran; penguatan manajemen madrasah dengan kepemimpinan yang visioner; serta pelibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam.

Keempat, keberhasilan implementasi PAI di madrasah memerlukan sinergi dan kolaborasi dari semua stakeholder pendidikan Islam, termasuk pemerintah, pengelola madrasah, guru, orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Tanpa dukungan dan komitmen bersama, upaya peningkatan kualitas PAI akan menghadapi hambatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., & Zainuddin. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145-162.
- Arifin, Z. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013. *Islamic Education Journal*, 8(1), 23-40.
- Asrori, M. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*, 6(2), 89-105.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Assingkily, M. S., & Putri, N. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Budaya Anti-Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Analisis Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah. *Jurnal PEMA*, 5(2), 322-330. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/1013>.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, H. P. (2018). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fathurrohman, M. (2020). Problematika Pembelajaran PAI di Madrasah dan Solusinya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 67-84.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U., & Rahman, A. (2021). Inovasi Metode Pembelajaran PAI di Era Digital. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 112-130.
- Hidayat, R. (2022). Kompetensi Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45-63.
- Ismail, F. (2019). Revitalisasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 201-220.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Statistik Pendidikan Islam Tahun 2019*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Majid, A., & Andayani, D. (2018). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2018). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, A. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(2), 156-175.
- Nata, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi, M., & Safitri, D. (2022). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Student-Centered Learning. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 78-96.
- Ramayulis. (2018). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyada, D. (2019). Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 34-52.
- Sairin, W. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru PAI Melalui Pelatihan

Berkelanjutan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 245-264.

Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Shihab, M. Q. (2017). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

Siregar, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Agama Islam Anak di Madrasah. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan Islam*, 5(2), 89-107.

Sudjana, N. (2018). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprayogo, I. (2019). Pengembangan Madrasah: Mempertemukan Tradisi dan Modernitas. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 57(1), 1-28.

Syah, M. (2020). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2019). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahab, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Madrasah. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 25(1), 56-74.

Wahyudi, D., & Fitriani, A. (2021). Tantangan Pembelajaran PAI di Era Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1845-1862.

Yusuf, M. (2022). Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI di Madrasah. *Jurnal Moderasi Beragama*, 2(1), 112-130.

Zaini, M., & Ahmad, S. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. *Assessment and Evaluation in Islamic Education*, 4(2), 178-195.

Zuhairini. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.